

Strategi Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran *Hybrid Learning*

Hilalludin Hilalludin

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: hilalluddin34@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran, salah satunya hybrid learning yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dalam satu sistem yang saling melengkapi. Implementasi model pembelajaran ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses belajar, namun juga menghadirkan tantangan terkait motivasi belajar siswa. Rendahnya keterlibatan, partisipasi, dan konsistensi belajar siswa dalam lingkungan pembelajaran yang memadukan dua model pembelajaran menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran hybrid learning. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui analisis berbagai artikel ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan dengan motivasi belajar, strategi pembelajaran, dan hybrid learning. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai motivator melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian dukungan emosional, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang interaktif, pemberian umpan balik yang berkelanjutan, serta penerapan pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa, kepercayaan diri, dan motivasi belajar secara berkelanjutan. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan hybrid learning sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek pedagogis, psikologis, dan teknologi secara seimbang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Kata Kunci: Hybrid Learning, Strategi Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Digital, Teknologi Pendidikan.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged the emergence of various learning innovations, one of which is hybrid learning, which integrates face-to-face and online learning into a complementary instructional system. While this learning model offers greater flexibility, it also presents challenges related to students' learning motivation. Low levels of engagement, participation, and learning consistency in blended learning environments have become significant educational concerns. This study aims to analyze teachers' strategies in fostering students' learning motivation within hybrid learning environments. The research employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through the analysis of scholarly articles, books, and academic documents related to learning motivation, instructional strategies, and hybrid learning. The findings indicate that teachers play a strategic role as motivators by creating supportive learning environments, providing emotional support, utilizing interactive educational technologies, delivering continuous feedback, and implementing collaborative and project-based learning approaches. These strategies contribute to increased learning interest, student engagement, self-confidence, and sustained learning motivation. The study concludes that the success of hybrid learning largely depends on teachers' ability to integrate pedagogical, psychological, and technological aspects in a balanced manner to create meaningful learning experiences.

Keywords: Hybrid Learning, Teacher Strategies, Learning Motivation, Digital Learning, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Transformasi tersebut mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran yang memadukan teknologi digital dengan pembelajaran konvensional untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan adaptif. Salah satu model pembelajaran yang semakin banyak diterapkan adalah *hybrid learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan tatap muka dengan pembelajaran daring dalam satu sistem yang saling melengkapi. Model ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar digital tanpa menghilangkan interaksi langsung antara guru dan siswa (Gerawati et al., 2025).

Keberhasilan implementasi *hybrid learning* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi dan infrastruktur pembelajaran, tetapi juga oleh tingkat motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan, ketekunan, dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, serta mampu mempertahankan konsistensi belajar meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran (Sulthoniyah, Afianah, Afifah, & Lailiyah, 2022).

Tantangan dalam pembelajaran *hybrid learning* muncul ketika siswa harus menyesuaikan diri dengan dua lingkungan belajar yang berbeda, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis digital. Perubahan pola belajar tersebut sering kali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya fokus belajar, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran daring, kurangnya interaksi akademik, serta berkurangnya semangat belajar akibat minimnya pengawasan secara langsung. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat (Fadhilah & Nuriza, 2025).

Peran guru menjadi faktor yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *hybrid learning*. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola lingkungan belajar yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, memanfaatkan teknologi secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan komunikasi yang positif menjadi bagian penting dalam membangun motivasi belajar siswa pada lingkungan pembelajaran yang fleksibel (Wahyuni, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi dipengaruhi oleh kualitas interaksi pembelajaran, penggunaan media yang menarik, pemberian penghargaan, serta dukungan sosial dari guru dan lingkungan belajar. Penelitian lain mengungkapkan bahwa keberhasilan *hybrid learning* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa baik pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang mampu mempertahankan motivasi siswa.

Kajian mengenai motivasi belajar dalam pembelajaran digital telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh teknologi, media pembelajaran, atau model pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa. Kajian yang secara khusus menganalisis berbagai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada konteks *hybrid learning* masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik *hybrid learning* yang menggabungkan dua lingkungan pembelajaran memerlukan strategi pedagogis yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring sepenuhnya.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada sintesis berbagai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran *hybrid learning* melalui analisis komprehensif terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Kajian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi yang digunakan guru, tetapi juga menganalisis relevansinya dalam meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan keberlanjutan motivasi belajar siswa pada lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas tatap muka dan pembelajaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran *hybrid learning* berdasarkan berbagai temuan penelitian dan kajian ilmiah yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji berbagai strategi yang digunakan guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran *hybrid learning*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, dan efektivitas strategi pembelajaran berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan (Sugari, Agustiar, Shodikin, Hilalludin, & Wahyuni, 2025). Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, serta dokumen ilmiah yang membahas motivasi belajar, strategi pembelajaran, dan *hybrid learning*. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan publikasi untuk memastikan kualitas data yang dianalisis (Hilalludin, Suciowati, Sugari, & Maryani, 2025; Maslichah & Hilalludin, 2026).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik **analisis isi** (*content analysis*) melalui tahapan pengumpulan, reduksi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis data. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa selama proses pembelajaran *hybrid learning*. Data yang telah dikategorikan kemudian dianalisis untuk menemukan pola, kecenderungan, dan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan efektivitas strategi pembelajaran dalam menciptakan keterlibatan belajar siswa (Sugari et al., 2025). Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam membangun motivasi belajar pada lingkungan pembelajaran yang menggabungkan kegiatan tatap muka dan pembelajaran daring (Hilalludin, Sugari, Mustakfibillah, & Maryani, 2025).

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *hybrid learning* tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi dan desain pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa dalam lingkungan *hybrid learning* dipengaruhi oleh kualitas interaksi pembelajaran, strategi komunikasi guru, pemanfaatan media digital, pemberian umpan balik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Temuan kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Keberadaan guru sebagai fasilitator dan motivator menjadi faktor penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan pola pembelajaran yang fleksibel. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan, arahan, dan komunikasi yang intensif dari guru cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengalami keterbatasan interaksi selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Strategi Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Hybrid Learning

No	Strategi Guru	Implementasi dalam Hybrid Learning	Dampak terhadap Motivasi Belajar
1	Menciptakan Pembelajaran Interaktif	Menggunakan diskusi, kuis digital, dan aktivitas kolaboratif	Meningkatkan keterlibatan siswa
2	Pemanfaatan Media Digital yang Variatif	Video pembelajaran, LMS, infografis, dan simulasi digital	Meningkatkan minat dan perhatian belajar
3	Pemberian Umpan Balik Berkelanjutan	Evaluasi dan respons terhadap tugas siswa secara rutin	Meningkatkan kepercayaan diri siswa
4	Penguatan Komunikasi Guru-Siswa	Interaksi melalui tatap muka dan platform digital	Meningkatkan kedekatan dan kenyamanan belajar
5	Pemberian Penghargaan dan Apresiasi	Pengakuan terhadap pencapaian dan partisipasi siswa	Mendorong motivasi intrinsik dan ekstrinsik
6	Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaborasi	Penugasan kelompok dan pemecahan masalah nyata	Meningkatkan tanggung jawab belajar

Analisis literatur juga menunjukkan bahwa strategi yang paling sering digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah menciptakan pembelajaran yang interaktif dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan. Kedua strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Interaksi yang aktif memungkinkan siswa merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mendorong munculnya motivasi untuk belajar secara berkelanjutan.

Tabel 2. Kontribusi Strategi Guru terhadap Aspek Motivasi Belajar Siswa

Aspek Motivasi Belajar	Strategi Guru yang Dominan	Hasil yang Diperoleh
Minat Belajar	Media pembelajaran yang menarik	Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran

Keaktifan Belajar	Diskusi dan aktivitas kolaboratif	Meningkatkan partisipasi siswa
Kepercayaan Diri	Umpan balik dan apresiasi	Siswa lebih yakin terhadap kemampuannya
Ketekunan Belajar	Pendampingan dan monitoring	Meningkatkan konsistensi belajar
Tanggung Jawab Belajar	Pembelajaran berbasis proyek	Siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas
Keterlibatan Pembelajaran	Komunikasi yang intensif	Meningkatkan hubungan akademik guru dan siswa

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *hybrid learning* dapat berkembang secara optimal ketika guru mampu mengombinasikan strategi pedagogis dengan pemanfaatan teknologi secara efektif. Strategi yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa, komunikasi yang positif, serta dukungan akademik yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam membangun motivasi belajar pada lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas tatap muka dan pembelajaran digital.

Pembahasan

Peran Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran *Hybrid Learning*

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks *hybrid learning*, motivasi menjadi aspek yang semakin penting karena siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dua lingkungan belajar yang berbeda, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis digital. Perubahan pola interaksi, mekanisme penyampaian materi, serta tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam pembelajaran daring sering kali menimbulkan tantangan tersendiri bagi siswa. Kondisi tersebut menempatkan guru sebagai aktor utama yang berperan dalam menjaga, membangun, dan mengembangkan motivasi belajar siswa agar tetap konsisten sepanjang proses pembelajaran (Kareviati, Rachmijati, & Yugafiati, 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran *hybrid learning* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan hubungan pedagogis yang positif dengan siswa. Hubungan yang dibangun melalui komunikasi yang terbuka, pemberian dukungan emosional, serta penghargaan terhadap usaha belajar siswa mampu menciptakan rasa aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung secara psikologis memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Situasi tersebut menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya motivasi belajar yang berkelanjutan (Nabila, Albar, & Nabila, 2025).

Temuan ini dapat dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, individu akan terdorong untuk mencapai aktualisasi diri apabila kebutuhan dasar seperti rasa aman, penghargaan, dan penerimaan sosial telah terpenuhi. Dalam pembelajaran *hybrid learning*, pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dilakukan melalui strategi guru yang memberikan perhatian terhadap perkembangan siswa, menyediakan ruang interaksi yang inklusif, serta mengakui setiap pencapaian yang diperoleh siswa. Ketika siswa

merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajar, motivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran akan meningkat secara signifikan (Kareviati et al., 2025).

Perspektif lain dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan berprestasi dari David McClelland. Teori ini menekankan bahwa individu memiliki dorongan untuk mencapai keberhasilan dan memperoleh pengakuan atas prestasi yang dicapai. Strategi guru berupa pemberian tantangan akademik yang sesuai dengan kemampuan siswa, umpan balik yang konstruktif, serta apresiasi terhadap hasil belajar terbukti mampu meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Pada pembelajaran *hybrid learning*, tantangan belajar yang dirancang secara bertahap memungkinkan siswa merasakan pengalaman keberhasilan yang dapat memperkuat motivasi intrinsik mereka (Tohet & Alfaini, 2023).

Peran guru sebagai motivator tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membangkitkan semangat belajar, tetapi juga kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan makna dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman nyata siswa akan lebih mudah membangun motivasi yang bersifat intrinsik. Motivasi yang muncul dari kesadaran akan pentingnya belajar cenderung lebih kuat dan bertahan lebih lama dibandingkan motivasi yang hanya didasarkan pada faktor eksternal seperti nilai atau penghargaan.

Pemanfaatan Teknologi sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Belajar

Karakteristik utama *hybrid learning* terletak pada integrasi teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan personal. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa karena mampu menghadirkan variasi pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pendekatan konvensional (Given, Mapeasse, & Yuniafrida, 2023).

Media digital seperti video interaktif, simulasi pembelajaran, kuis berbasis permainan (*gamification*), *learning management system* (LMS), dan aplikasi kolaboratif memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keberagaman media tersebut membantu mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran daring sekaligus meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Pengalaman belajar yang menarik menjadi salah satu faktor penting dalam membangun motivasi karena siswa merasa lebih menikmati proses pembelajaran yang berlangsung (Hilalludin, 2026).

Temuan ini relevan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Mayer menjelaskan bahwa individu belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan visual dibandingkan hanya melalui teks semata. Integrasi berbagai bentuk media dalam *hybrid learning* membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena informasi diproses melalui berbagai saluran kognitif. Pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran akan meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka.

Peningkatan motivasi belajar melalui pemanfaatan teknologi juga dapat dijelaskan melalui teori *Self-Determination* yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori ini menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang

ketika individu merasakan adanya kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Dalam pembelajaran *hybrid learning*, teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur ritme belajar sesuai kebutuhan mereka, memilih sumber belajar yang relevan, serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya melalui berbagai platform digital. Kebebasan dalam mengelola proses belajar tersebut memberikan rasa kontrol yang lebih besar terhadap pembelajaran sehingga mendorong munculnya motivasi intrinsik (Rohmah & Hilalludin, 2025a).

Keberadaan teknologi juga memungkinkan guru memberikan umpan balik secara lebih cepat dan personal. Umpan balik yang diberikan secara tepat waktu membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Kondisi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa memperoleh arahan yang jelas mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan performa akademiknya. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung penguatan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Strategi Hybrid Learning dalam Membangun Motivasi Belajar Berkelanjutan

Motivasi belajar yang efektif tidak hanya ditandai oleh munculnya minat belajar sesaat, tetapi juga kemampuan siswa untuk mempertahankan keterlibatan dan semangat belajar dalam jangka panjang. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi, pembelajaran berbasis proyek, dan komunikasi yang berkelanjutan menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun motivasi belajar yang berkesinambungan pada lingkungan *hybrid learning*.

Aktivitas kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi, bertukar gagasan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Interaksi sosial yang terbangun melalui aktivitas tersebut menciptakan rasa memiliki terhadap komunitas belajar sehingga siswa tidak merasa belajar secara individual. Keberadaan kelompok belajar juga memberikan dukungan sosial yang dapat membantu siswa mempertahankan motivasi ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran (Rohmah & Hilalludin, 2025b).

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial. Pengetahuan tidak dibangun secara individual, tetapi dikonstruksi melalui dialog, kolaborasi, dan pertukaran pengalaman dengan orang lain. Dalam konteks *hybrid learning*, kombinasi interaksi tatap muka dan interaksi digital memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara kolaboratif. Situasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat motivasi karena siswa merasa menjadi bagian dari proses belajar yang aktif dan bermakna (Hilalludin, Maryani, Sugari, & Afif, 2025).

Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang autentik. Siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Keterlibatan langsung dalam proses pemecahan masalah membantu siswa memahami relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan masa depan mereka (Hilalludin, Fitria, Sugari, & Maryani, 2025).

Temuan tersebut didukung oleh teori pembelajaran pengalaman (*Experiential Learning Theory*) yang dikembangkan oleh David A. Kolb. Menurut Kolb,

pembelajaran yang bermakna terjadi ketika individu memperoleh pengalaman langsung, melakukan refleksi, membangun konsep, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi baru. Strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam *hybrid learning* memungkinkan siswa melalui seluruh tahapan tersebut sehingga motivasi belajar yang terbentuk tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi kebutuhan untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran *hybrid learning* dibangun melalui sinergi antara peran guru sebagai motivator, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, dan penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman serta kolaborasi. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, interaktif, dan bermakna. Lingkungan belajar semacam ini tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk budaya belajar yang mandiri dan berkelanjutan sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Pembelajaran *hybrid learning* menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar melalui berbagai pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap karakteristik pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Strategi seperti pemberian dukungan emosional, penguatan positif, komunikasi yang intensif, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian umpan balik yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan strategi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan hubungan yang dibangun antara guru dan siswa.

Pemanfaatan teknologi digital dalam *hybrid learning* memberikan kontribusi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa. Integrasi teknologi yang didukung oleh strategi pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek mampu mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, kemandirian belajar, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajarannya. Temuan kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran *hybrid learning* bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek pedagogis, psikologis, dan teknologi secara seimbang. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi profesionalnya agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan memotivasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal di tengah dinamika pendidikan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhilah, M., & Nuriza, K. I. (2025). Efektivitas pembelajaran berbasis ai dan augmented reality dalam meningkatkan literasi digital dan fungsi eksekutif otak siswa SD:

Tinjauan literatur sistematis. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

Indonesia, 881—897-881—897.

- Gerawati, A. P., Wardani, K., Yusuf, P. S. N., Elmenes, F. A., Rustam, N., & Khairunnisa, A. (2025). Efektivitas Model Hybrid Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 3019–3030.
- Given, U. S. S., Mappeasse, M. Y., & Yuni Frida, V. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK. *Information Technology Education Journal*, 106–110.
- Hilalludin, H. (2026). Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuriyah: Journal Of Islamic Technology And Informatics Education*, 2(01), 84–99.
- Hilalludin, H., Fitria, M. A., Sugari, D., & Maryani, E. D. (2025). Transformasi Budaya Lokal di Tengah Arus Modernisasi Global. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(03), 30–46.
- Hilalludin, H., Maryani, E. D., Sugari, D., & Afif, M. F. R. (2025). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Generasi Z di Indonesia. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(03), 47–61.
- Hilalludin, H., Suciowati, S. N., Sugari, D., & Maryani, E. D. (2025). Dinamika perubahan sosial masyarakat digital dan dampaknya terhadap identitas remaja. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(03), 01–14.
- Hilalludin, H., Sugari, D., Mustakfibillah, M., & Maryani, E. D. (2025). Peran Modal Sosial dalam Membangun Ketahanan Masyarakat pada Era Post-Pandemi. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(03), 15–29.
- Kareviati, E., Rachmijati, C., & Yugafiati, R. (2025). Pengenalan Artificial Intelligence dan Deep Learning pada Siswa SMAN 2 Padalarang sebagai Bentuk Literasi Digital. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 402–410.

- Maslichah, U., & Hilalludin, H. (2026). Kebijakan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Peluang Penerapan dan Risiko yang Harus Diantisipasi. *An-Nuriyah: Journal Of Islamic Technology And Informatics Education*, 2(01), 100–116.
- Nabila, P., Albar, M. H., & Nabila, R. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Penggunaan Artificial Intelligence untuk Kebutuhan Akademik: Literasi Digital. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 242–253.
- Rohmah, L., & Hilalludin, H. (2025a). Ai Tanpa Tuan: Revolusi Otonomi Algoritma Dalam Mengambil Keputusan. *An-Nuriyah: Journal Of Islamic Technology And Informatics Education*, 1(04), 23–35.
- Rohmah, L., & Hilalludin, H. (2025b). STRUCTURAL SEMIOTIC ANALYSIS OF THE THREE PHRASES FABIAYYI ĀLĀI RABBIKUMĀ TUKADZDZIBĀN IN SURAH AR-RAḤMĀN. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 1–9.
- Sugari, D., Agustiar, A., Shodikin, E. N., Hilalludin, H., & Wahyuni, A. (2025). Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Konflik dan Pengambilan Keputusan Strategis. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(01), 26–37.
- Sulthoniyah, I., Afianah, V. N., Afifah, K. R., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas model hybrid learning dan blended learning terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2466–2476.
- Tohet, M., & Alfaini, F. Z. (2023). Pembelajaran hybrid: Integrasi pembelajaran berbasis teknologi dengan konvensional untuk meningkatkan motivasi belajar tajwid. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 509–521.
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 472–481.